

PERBANDINGAN HARGA SAHAM, VOLUME TRANSAKSI DAN RETURN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH TERJADI PANDEMI COVID-19 PADA PT AGUNG PODOMORO LAND, TBK

Anggun Putri Romadhina¹, Eka Kusuma Dewi²

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

Correspondent Email: *Aromadhina@gmail.com ,

dosen00955@unpam.ac.id

Received: August 02, 2021. **Revised:** August 09, 2021. **Accepted:** August 10, 2021. **Issue Period:** Vol.5, No.4 (2021) Page 720-730

Abstract: The first Covid-19 case in Indonesia was announced on March 2, 2020. This study aims to determine whether there is a significant difference in stock prices, stock transaction volume and stock returns due to the COVID-19 pandemic (case study at PT. Agung Podomoro Land, Tbk). This research data was taken 90 days before and 90 days after the announcement of the first case of COVID-19 in Indonesia. The data was processed by paired sample t-test, using SPSS version 20. From the results of data processing, it was shown that there was a significant difference in stock prices before and after the announcement of the first case of covid-19 in Indonesia. This is indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$ where the stock price has decreased compared to before the Covid-19 case. Meanwhile, the volume of stock transactions also showed a significant difference with a significance value of $0.007 < 0.05$, where the volume of stock transactions after the announcement showed a decrease. Likewise, stock returns show a significant difference with a significance value of $0.025 < 0.05$ where stock returns have decreased after the announcement of the first case of covid-19 in Indonesia.

Keywords: covid-19, stock price, stock transaction volume, stock return

Abstrak: Kasus covid-19 pertama kali di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan dari harga saham, volume transaksi saham dan return saham karena adanya pandemi covid-19 (studi kasus pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk). Data penelitian ini diambil 90 hari sebelum dan 90 hari setelah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Data diolah dengan paired sample t-test, dengan menggunakan SPSS versi 25. Dari hasil pengolahan data, menunjukkan terjadi perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dimana harga saham mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya kasus covid-19. Sedangkan untuk volume transaksi saham juga menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dimana volume transaksi saham sesudah pengumuman menunjukkan penurunan. Demikian juga dengan return saham menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ dimana return saham mengalami penurunan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia.

Kata kunci: covid-19, harga saham, volume transaksi saham, return saham



DOI: 10.52362/jisamar.v5i4.512

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Luar biasanya pandemi Covid 19 dapat mengakibatkan berbagai efek dan tatanan hidup yang baru. Mulai dari perekonomian hingga gaya hidup di masyarakat harus menyesuaikan keadaan yang baru atau dikenal dengan istilah new normal. Covid 19 mampu menggoyangkan sektor riil dan sektor non riil. Covid 19 menyebar begitu cepat dan memiliki efek yang luar biasa terhadap pasar modal. Hal ini dikarenakan informasi tentang pandemi Covid 19 jauh lebih cepat dan begitu banyak menyebar ke seluruh dunia jika dibandingkan dengan satu abad yang lalu. Dengan adanya informasi yang cepat mengakibatkan investor di pasar saham panik sehingga pasar saham ikut terpengaruh secara harian (Baker et al., 2020). Di Indonesia, peristiwa penting yang perlu dicatat adalah pengumuman pertama Covid 19. Hal ini dikarenakan akan mempengaruhi respon masyarakat yang kemudian akan diikuti oleh berbagai kebijakan dari pemerintah guna mengendalikan Covid 19. Sebagai contoh respon masyarakat adalah adanya kepanikan menimbun barang bahan pokok, menjual masker dan hand sanitizer dengan harga yang mahal. Sedangkan respon lainnya pada pasar modal seperti kepanikan investor dengan menarik dananya dari bursa saham yang menyebabkan indeks harga saham gabungan terjun bebas.

Virus corona (CoV) adalah keluarga besar virus yang yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut World Health Organization (WHO) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV DAN SARS-CoV. Baru-baru ini, virus corona baru muncul dan dikenal sebagai COVID-19 memicu wabah di Cina pada Desember 2019, dan merebak di berbagai negara sehingga WHO mendeklarasikannya sebagai pandemi global. Indonesia mengonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona penyebab Covid- 19 pada awal 2 Maret 2020. Sejak itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus ini menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Sebelumnya, pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen, turun jauh dari pertumbuhan sebesar 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu. (www.kompas.com).

Sudah 6 bulan Covid-19 mewabah ke Indonesia, yang menimbulkan dampak yang cukup besar di berbagai sektor. Menurut direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo mengungkapkan tiga dampak besar pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia sehingga masuk dalam masa krisis. Yaitu dampak pertama adalah membuat konsumsi rumah tangga atau daya beli yang merupakan penopang 60 persen terhadap ekonomi jatuh cukup dalam. Hal ini dibuktikan dengan data dari BPS yang mencatatkan bahwa konsumsi rumah tangga turun dari 5,02 persen pada kuartal I 2019 ke 2,84 persen pada kuartal I tahun ini. Dampak kedua yaitu pandemi menimbulkan adanya ketidakpastian yang berkepanjangan sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha. Dampak ketiga adalah seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa negara juga terhenti. Kebijakan pemerintah dalam penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus corona covid 19 sangat ber efek perekonomian menurun tak terkecuali pasar modal yang lesu. Semenjak pandemi, Index Harga Saham Gabungan (IHSG) belum mampu berada pada posisi semula, yakni pada kisaran level 5.942 pada Maret 2020. Penurunan paling tajam terjadi di bulan April, dimana indeks berada pada level terendah sepanjang tahun yakni pada level 3.937. Walau demikian, berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dan juga strategi yang diterapkan oleh pasar modal berhasil perlahan membawa indeks saham bangkit. Pada Mei 2020, indeks mulai recovery dan menapaki level 4.605. Diikuti dengan pergerakan pada bulan Juni yang menyentuh level 4.940. Pada Juli kenaikan indeks tidak terlalu signifikan, demikian juga dengan awal Agustus 2020. Namun pada akhir Agustus sampai dengan awal September 2020 index menunjukkan kenaikan yang cukup menggembirakan, bahkan menyentuh level 5.300. Dengan mulai membaiknya indeks, beberapa analis dan pengamat meramalkan indeks bakal bergerak sampai dengan 6.000 di akhir tahun. (www.kompas.com).

Pada tanggal 1 Juni 2020 Indonesia telah menjalani situasi New Normal atau singkatnya menjalankan kehidupan dengan protokol kesehatan yang ketat di tengah pandemi Covid-19 yang mulai dilakukan Indonesia dengan demikian, roda bisnis perlahan perlahan kembali berputar sehingga berpeluang terlepas dari ancaman resesi global. New Normal membuat mood pelaku pasar modal membaik sejak pekan ini (2-5 Juni 2020). IHSG



DOI: 10.52362/jisamar.v5i4.512

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

mencatat penguatan 1,98% ke 4.847,51, yang menjadi level tertinggi sejak 7 April. Penguatan bursa kebanggaan Tanah Air ini sekaligus mencatatkan penguatan 5 hari beruntun, menjadi reli IHSG terpanjang sejak Oktober 2019 silam. Berdasarkan data RTI, nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) kemarin nyaris Rp. 12 triliun, dengan investor asing melakukan aksi beli bersih Rp. 753,81 miliar di pasar reguler. Jika memasukan di pasar nonreguler, total aksi beli bersih tercatat Rp.872,35 miliar. Aksi beli tersebut menjadi kabar menggembirakan bagi IHSG dalam 2 bulan terakhir (CNBC 03. Juni 2020).

Dalam tahun 2020 banyak peristiwa yang cukup mempengaruhi seluruh sektor baik kesehatan, ekonomi, industri dan lain-lain sehingga perlu mengubah strategi dalam menjual produk perusahaan. Pandemi covid 19 pertama kali mewabah di Indonesia pada bulan Maret 2020 dan membuat masyarakat cukup khawatir dengan wabah tersebut. Sektor properti merupakan salah satunya yang terkena dampak cukup besar dari wabah ini. Andika dan Widya (2017) menyatakan bahwa bisnis properti diartikan sebagai harta berupa tanah dan bangunan serta sarana dan prasarana yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tanah atau bangunan yang dimaksudkan. Sektor property juga menjadi kebutuhan sekunder dalam kehidupan. Namun, ditengah pandemic covid 19 ini minim orang-orang yang butuh dengan produk berupa properti. Banyaknya masyarakat yang khawatir akan keberlangsungan hidupnya sehingga banyak yang terkena panic attack dan memilih untuk menyimpan uangnya demi keperluan terpenting yaitu pangan. Sektor properti tentu kurang diperhatikan oleh masyarakat dan membuat pendapatan dari perusahaan menurun. Hal ini juga dapat berdampak pada pemangkasan pegawai dan membuat peningkatan pengangguran di Indonesia.

Andika dan Widya (2017) menyatakan bahwa bisnis properti merupakan salah satu bidang usahayang marak dan populer dan telah menjadi sektor perdagangan yang penting serta trendi di kalangan para pengusaha. Dadan (2009) menyatakan bahwa ada beberapa keuntungan dari bisnis properti yaitu dapat uang secara rutin, nilai kepemilikan properti yang selalu naik dan gain properti. Dari dua penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa bisnis property cukup memberikan banyak keuntungan. Selain itu, juga bisnis ini terkait dengan kebutuhan hidup masyarakat sehingga dapat dikatakan fleksibel atau tidak terputus. Bisnis ini juga memberikan kontribusinya dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Banyaknya angka pertumbuhan penduduk ditambah dengan UMR suatu daerah membuat para pengusaha properti mendapatkan cukup banyak kesempatan untuk membidik mangsa pasar yang tepat dalam penjualan.

Dengan kondisi ini peneliti mencoba mengkaji perbandingan harga saham, volume transaksi dan return saham sebelum dan sesudah terjadi pandemi covid-19 pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis serta melihat perbedaan signifikan harga saham, volume transaksi dan return saham sektor pada PT Agung Podomoro Land, Tbk, sebelum dan sesudah terjadi pandemi covid-19 pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk.. Peneliti juga berharap temuan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi praktisi, investor dan perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Efisiensi Pasar

Sejak teori efisiensi pasar dikemukakan pertama kali oleh Fama (1970) teori ini terus berkembang dan masih dapat digunakan hingga saat ini terutama pada peristiwa-peristiwa yang berdampak ke pasar modal, dampak peristiwa-peristiwa ini dapat diukur dengan metode event study. Adapun teori efisiensi pasar yang dikaji adalah Efisiensi Pasar bentuk setengah kuat atau dikenal dengan Semi Strong Form. Dimana dalam teori ini informasi yang dipulikasi menimbulkan reaksi pada pasar modal (Muliahadi, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan peristiwa wabah virus corona dengan pasar saham diantaranya dijelaskan oleh Nippani & Washer (2004), yang membandingkan kinerja indeks pasar saham pada periode sebelum timbulnya SARS dan pada periode tersebut ketika negara dipengaruhi oleh penyakit SARS ini. Studi Nippani & Washer (2004) mereka membandingkan rata-rata harian dan return median di seluruh sub-periode pra-SARS dan yang terkena dampak SARS, dan menemukan bahwa SARS memberikan dampak negatif signifikan pada bursa saham Cina dan Vietnam, tetapi bukan pada bursa saham Kanada, Hong Kong, Indonesia, Filipina, Singapore. Penelitian selanjutnya dilakukan Alia Tri Utami (2018) yang meneliti dampak krisis ekonomi global tahun 2008 terhadap tiga efisiensi 3 pasar saham asia yaitu bursa efek indonesia (BEI), Bursa Efek Malaysia (MYX), dan Bursa Efek Korea (KRX) sebagai emerging market. Efisiensi pasar bentuk lemah akan diuji pada penelitian ini. Menggunakan data harian indeks gabungan selama 11 tahun yang dibagi menjadi tiga periode yaitu sebelum krisis (1 Januari 2006 - 30 Juni 2007), saat krisis (1 Juli 2007 - 31 Desember 2008), dan setelah krisis (1 Januari 2009 - 30 November 2017). Hasilnya menunjukkan Pasar Modal



DOI: 10.52362/jisamar.v5i4.512

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Indonesia, Korea Selatan pada periode sebelum krisis ekonomi global telah efisien dalam bentuk lemah berdasarkan hasil pengujian Ljung Box test, dan Run test. Sedangkan, pasar modal Malaysia pada periode sebelum krisis tidak efisien dalam bentuk lemah berdasarkan hasil pengujian Ljung Box test, dan ADF test. Selanjutnya, pada saat krisis ekonomi global pasar modal Indonesia tidak efisien dalam bentuk lemah berdasarkan Ljung Box test, dan ADF test. Pasar Modal Malaysia juga tidak efisien dalam bentuk lemah pada saat krisis hasil ini dikonfirmasi oleh run test, dan ADF test. Temuan yang berbeda diperoleh pasar modal Korea selatan yaitu efisien dalam bentuk lemah pada saat krisis ekonomi global berdasarkan Ljung Box test, dan ADF test.

Selanjutnya Chen et al (2018) menguji pengaruh dampak pandemi Severe Acute Respiratory Syndrome (S.A.R.S) secara jangka Panjang pada Bursa Saham Cina dan empat pasar saham Asia. Chen et al (2018) menggunakan kointegrasi varians menunjukkan bahwa epidemi Severe Acute Respiratory Syndrome SARS melemahkan hubungan jangka panjang antara Bursa Saham China dan empat Bursa Saham Asia yaitu Hongkong, Taiwan, Singapore dan Jepang.

Saham

Saham Menurut Hidayat dalam Ifa Nurmasari (2018), "Saham adalah tanda penyertaan, andil atau pemilikan seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan (Hidayat, 2010:96)". Saham terdiri dari dua macam, yaitu saham preferen atau saham istimewa dan saham biasa. Kedua saham tersebut mempunyai perbedaan pada hak dan kewajiban yang dimiliki oleh investor atau pemegang saham. Ketika investor mempunyai saham, investor akan mendapatkan keuntungan, yaitu berupa return saham. Tingkat pengembalian/return saham merupakan besarnya laba/return yang akan investor peroleh. Tingkat pengembalian atau return saham ini ada dua macam yaitu deviden dan capital gain. Laba yang diperoleh investor, yang disebabkan oleh nilai beli saham lebih kecil dibandingkan nilai jual disebut. Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham, ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim saham dibagi menjadi dua yaitu :

1. Saham Biasa (common stock)
 - Mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan.
 - Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.
2. Saham Preferen (Preferred Stock)
 - Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor.
 - Serupa saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut; dan membayar deviden.
 - Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (convertible) dengan saham biasa.

Harga Saham

Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan. (pande dan nyoman, 2018). Fahmi (2012) yang dimaksud dengan saham adalah: "Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual."



Volume Transaksi Saham

Volume transaksi dalam saham adalah indikator yang menunjukkan aktivitas jual beli yang terjadi pada suatu saham, Volume di representasikan dalam lembar saham dan digambarkan kedalam sebuah batang atau bar chart dalam statistik yang ditampilkan dibawah chart harga saham. Volume transaksi yang tinggi menunjukkan besarnya permintaan investor atau besarnya buying power terhadap saham tersebut dan kebalikannya. Volume saham yang stabil juga bisa menunjukkan suatu saham liquid atau dalam artian lain sering diperdagangkan oleh investor.

Return Saham

Istiqoma (2018) return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Artinys bahwa return saham adalah tingkat pengembalian atas transaksi jual beli saham. Return saham didapat dari selisih kenaikan (capital gains) atau selisih penurunan (capital loss) yang merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga investasi di periode yang lalu.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Menurut Samsul (2015:200), faktor-faktor yang mempengaruhi reutrn saham adalah sebagai berikut:

- A. Faktor makro, yaitu faktor yang berada pada luar perusahaan, yaitu:
 - 1) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional; dan
 - 2) Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, demonstrasi, massa, dan kasus lingkungan hidup.
- B. Faktor mikro adalah faktor yang berada di dalam perusahaan, yaitu:
 - 1) Laba bersih per saham;
 - 2) Nilai buku per saham;
 - 3) Rasio hutang terhadap ekuitas; dan
 - 4) Rasio keuangan lainnya.

Sedangkan menurut Trisnawati (2013: 87), Return saham adalah pengembalian hasil atas surat berharga atau investasi dimana biasanya dinyatakan dalam bentuk suatu tingkat persentase serta suatu variabel yang muncul dari perubahan harga saham sebagai akibat dari reaksi pasar karena adanya penyampaian informasi keuangan suatu entitas kedalam pasar modal. Dalam penelitian ini, Return saham diukur menggunakan capital gain (keuntungan modal) merupakan selisih harga investasi sekarang relatif dengan periode lalu dan dapat disimpulkan bahwa rumus Return saham adalah sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}} \times 100\%$$

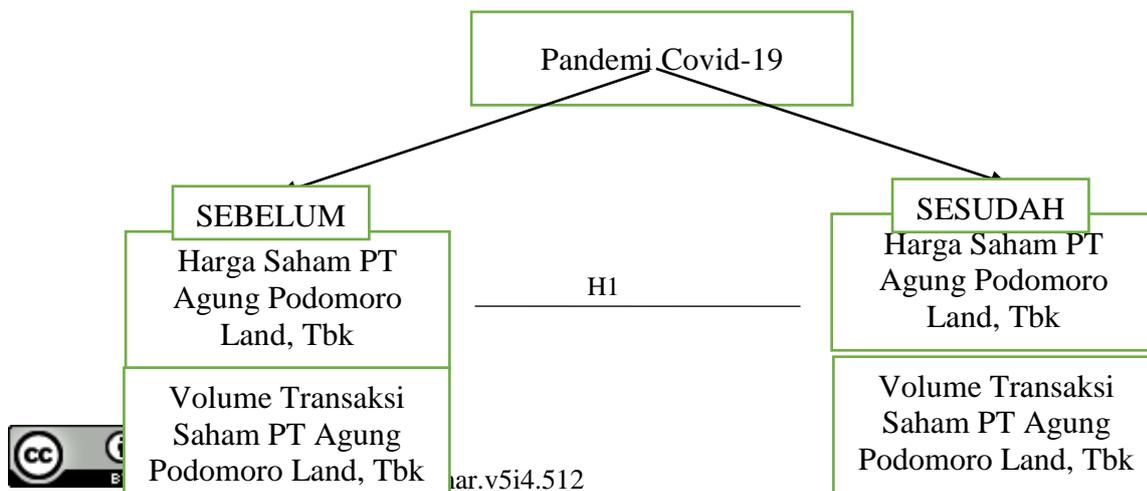
Keterangan:

$R_{i,t}$ = Tingkat keuntungan saham i pada periode t

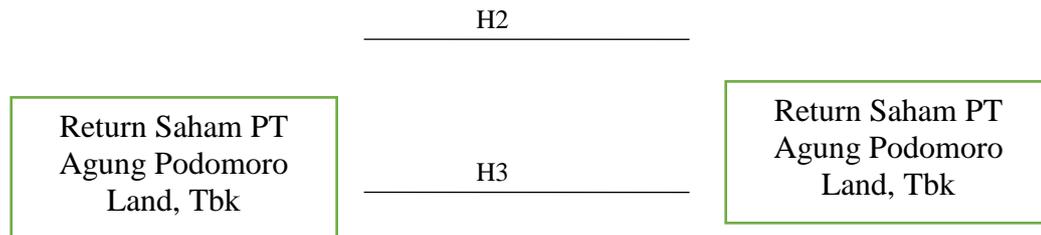
$P_{i(t)}$ = Harga Saham i pada periode t

$P_{i(t-1)}$ = Harga Saham i pada periode $t-1$

Berdasarkan kajian teori di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini yang berjudul perbandingan Harga saham, volume transaksi dan return saham sebelum dan sesudah terjadinya pandemic covid-19 pada PT Agung Podomoro Land, Tbk. Secara sistematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2016:64). Hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan teori yang ada. Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesa, yaitu :

- H1: diduga pada harga saham terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi covid-19 di pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk dengan sesudah Pandemi covid-19.
- H2: diduga pada volume transaksi saham terdapat perbedaan signifikan volume transaksi saham sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi covid-19 di pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk dengan sesudah Pandemi covid-19.
- H3: diduga pada return saham terdapat perbedaan signifikan return saham sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi covid-19 di pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk dengan sesudah Pandemi covid-19.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian deskriptif komparatif, yaitu membandingkan harga saham PT. Agung Podomoro Land, Tbk pada periode sebelum dan sesudah pandemic covid-19. Data harga saham PT. Agung Podomoro Land, Tbk diambil dari Google Finance adalah data closing price harian pada periode 90 Hari sebelum dan sesudah tanggal pengumuman kasus pertama terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia, yaitu tanggal 2 Maret 2020. Variabel yang menjadi fokus penelitian ini yaitu harga saham PT Agung Podomoro Land, Tbk, volume transaksi penjualan saham PT Agung Podomoro Land, Tbk, dan Return saham PT Agung Podomoro Land, Tbk.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Yahoo Finance. Data yang digunakan untuk mengolah perbandingan harga saham adalah data harga penutupan pada hari itu, untuk mengolah volume perdagangan adalah kolom volume transaksi saham, sedangkan untuk return saham menggunakan selisih dari harga saham sekarang dengan harga saham pada periode sebelumnya. Periode dalam mengambil data 90 hari sebelum dan sesudah pengumuman covid 19 (hari efektif perdagangan pasar) atau mulai dari 1 September 2019 sampai 28 Februari 2020. Data yang diolah menggunakan SPSS 25. Pengujian sampel menggunakan paired sample t-test. Uji ini digunakan pada sampel yang sama tetapi memiliki dua data yang berbeda (Sujarweni, 2016). Artinya dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah PT Agung Podomoro Tbk, tetapi datanya berbeda yaitu data sebelum pengumuman pandemi Covid 19 dengan data setelah pengumuman pandemi Covid 19. Pada penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah :

1. Data sebelum pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali (X1). Data sebelum pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali ini meliputi data harga saham, volume transaksi dan return saham pada PT Agung Podomoro Land, Tbk. Pada penelitian ini, data yang diambil sebelum kasus pertama virus corona (sebelum Pandemi covid-19) sebanyak 90.
2. Data setelah pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali (X2) Data sesudah pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali ini meliputi data harga saham,



DOI: 10.52362/jisamar.v5i4.512

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

volume transaksi dan return saham pada PT Agung Podomoro Land, Tbk. Pada penelitian ini, data yang diambil sesudah kasus pertama covid-19 (terjadi pandemi covid-19) sebanyak 90.

3. Pengumuman nasional pertama kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali. Kasus pertama covid-19 di Indonesia terhitung mulai 2 Maret 2020, yaitu pada saat pemerintah mengumumkan pertama kali terdapat orang Indonesia yang terkena covid-19.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbandingan Harga Saham PT. Agung Podomoro Land, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia.

Hasil uji statistic deskriptif untuk harga saham sebelum pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia dan setelahnya, dapat dibaca pada tabel 1. Dilihat dari nilai rata-rata pada tabel 1, terdapat penurunan harga saham setelah adanya pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia. Dimana harga saham sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp.176.1778 dan harga saham sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp 107.86667. Data yang diambil adalah 90 data sebelum dan 90 data sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Harga Saham
Statistik Paired Samples

	Rata-rata	N	Std.Deviasi	Std. Error Mean
Pair 1 X ₁	176.1778	90	22.45474	2.36694
X ₂	107.8667	90	13.53912	1.42715

Sumber: Data diolah (2021)

Sedangkan pada Tabel 2 menunjukkan hasil olah data dari uji paired sample t-Test harga saham yang dioperasikan dengan SPSS versi 25. Pada tabel 2 tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi 0,00. Hasil signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima dan H₀₁ ditolak, yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara harga saham pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk. Sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Pada tabel 2 juga menunjukkan perbedaan nilai rata-rata harga saham pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia sebesar 68,31111. Besarnya nilai ini positif, menunjukkan bahwa harga saham sebelum pengumuman mempunyai nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata harga saham sesudah pengumuman. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rata-rata harga saham pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk. yang disebabkan oleh adanya pandemic covid-19 dimana sektor property telah menjadi kebutuhan sekunder dalam kehidupan.

Tabel2
Paired Samplet-Test HargaSaham
Uji Paired Samples

	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Standard Deviasi	Standard Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 X ₁ -X ₂	68.31111	26.93131	2.83881	62.67046	73.95176	24.063	89	.000

Sumber: Data diolah (2021)



DOI: 10.52362/jisamar.v5i4.512

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Harga saham PT. Agung Podomoro Land, Tbk mengalami penurunan setelah terjadinya pandemic covid 19 yang disebabkan menurunnya kebutuhan dan minat masyarakat pada produk berupa properti. Banyaknya masyarakat yang khawatir akan keberlangsungan hidupnya sehingga banyak yang terkena panic attack dan memilih untuk menyimpan uangnya demi keperluan terpenting yaitu pangan. Sektor properti tentu kurang diperhatikan oleh masyarakat dan membuat pendapatan dari perusahaan menurun. Penurunan pendapatan ini, untuk investor tentu saja hal ini menjadi hal yang merugikan, karena investor berpeluang besar tidak mendapatkan dividend dan bisa mengalami *capital loss*.

2. Perbedaan Volume Transaksi PT. Agung Podomoro Land, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia.

Hasil perhitungan statistic deskriptif dari volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia, ditunjukkan oleh tabel 3. Dari tabel tersebut, memperlihatkan bahwa nilai rata-rata volume transaksi sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 adalah 101.9000 dan nilai rata-rata volume transaksi sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 adalah 77.1889. Data yang diambil adalah 90 data sebelum dan 90 data sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 yang ada di Indonesia. Apabila kita lihat dari nilai rata-rata pada tabel 3, terdapat penurunan volume transaksi saham yang dijual belikan setelah adanya pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia.

Tabel 3
Statistik Deskriptif dari Volume Transaksi Statistik Paired Samples

		Rata-rata	N	Std. Deviasi	Std. Error Mean
Pair 1	X ₁	101.9000	90	80.89417	8.52699
	X ₂	77.1889	90	74.41863	7.84441

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4
Uji Paired Samplet-Test Volume Transaksi
Uji Paired Samples

	Paired Differences				t	Df	Sig. (2 tailed)	
	Mean	Standard Deviasi	Standard Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 X ₁ -X ₂	24.71111	84.81616	8.94041	6.94671	42.47551	2.764	89	.007

Sumber: Data diolah (2021)

Untuk melihat perbedaan volume transaksi sebelum dan sesudah diumumkannya kasus covid-19 pertama di Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-Test. Uji ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 20, yang dapat dilihat pada tabel 4. Pada tabel tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi 0,007, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka H₀₁ ditolak dan H_{a1} diterima. Dari hasil uji tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara volume transaksi pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Pada tabel 4 juga menunjukkan perbedaan nilai rata-rata volume transaksi pada PT. Agung Podomoro Land,, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia sebesar 24,7111. Besarnya nilai ini positif, yang artinya sebelum pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia mempunyai nilai rata-rata lebih besar



DOI: 10.52362/jisamar.v5i4.512

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

dibandingkan nilai rata-rata volume transaksi sesudah pengumuman. Nilai ini menunjukkan adanya penurunan rata-rata volume transaksi saham pada perusahaan PT. Agung Podomoro Land Tbk, yang disebabkan oleh adanya kasus covid-19.

Pada PT. Agung Podomoro Land Tbk ini, mengalami penurunan volume transaksi saham karena adanya kasus yang diakibatkan oleh covid-19. Penurunan volume transaksi saham ini terjadi karena berkurangnya aktivitas jual beli saham pada PT. Agung Podomoro Land Tbk akibat harga saham yang mengalami penurunan dan para investor cenderung menahan diri untuk melakukan jual beli saham serta melihat perkembangan bisnis properti setelah pandemic karena property masih menjadi kebutuhan sekunder oleh masyarakat.

3. Perbandingan Return Saham PT. Agung Podomoro Land, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia.

Hasil perhitungan statistic deskriptif dari return saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia, ditunjukkan oleh tabel 5. Dari tabel tersebut, memperlihatkan bahwa nilai rata-rata return saham sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 adalah 0,7778 dan nilai rata-rata return saham sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 adalah -0,4889. Data yang diambil adalah 90 data sebelum dan 90 data sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 yang ada di Indonesia. Apabila kita lihat dari nilai rata-rata pada tabel 5, terdapat penurunan return saham yang dijual belikan setelah adanya pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia.

Tabel 5
Statistik Deskriptif dari Return Saham Statistik Paired Samples

		Rata-rata	N	Std. Deviasi	Std. Error Mean
Pair 1	X ₁	.7778	90	2.85916	.30138
	X ₂	-.4889	90	4.08407	.43050

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 6
Uji Paired Samplet-Test Return Saham
Uji Paired Samples

	PairedDifferences				T	df	Sig.(2-tailed)	
	Mean	StandardDeviasi	StandardError Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 X ₁ -X ₂	1.26667	5.27406	.55593	.16204	2.37130	2.278	89	.025

Sumber: Data diolah (2021)

Untuk melihat perbedaan return saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus covid-19 pertama di Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-Test. Uji ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 20, yang dapat dilihat pada tabel 6. Pada tabel tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi 0,025, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka H₀₁ ditolak dan H_{a1} diterima. Dari hasil uji tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara return saham pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Pada tabel 6 juga menunjukkan perbedaan nilai rata-rata return saham pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus



DOI: 10.52362/jisamar.v5i4.512

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

pertama covid-19 di Indonesia sebesar -1,26667. Besarnya nilai ini positif, yang artinya sebelum pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia mempunyai nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai rata-rata return saham sesudah pengumuman. Nilai ini menunjukkan adanya penurunan rata-rata return saham pada perusahaan PT. Agung Podomoro Land, Tbk yang disebabkan oleh adanya kasus covid-19.

Pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk ini, mengalami penurunan return saham yang signifikan karena adanya kasus yang diakibatkan oleh covid-19. Penurunan return saham ini terjadi karena menurunnya harga saham perusahaan setelah masa pandemi yang disebabkan menurunnya permintaan terhadap harga saham akibat faktor panik yang disebabkan penjualan perusahaan property yang mengalami penurunan karena masyarakat umumnya masih menahan diri untuk membeli property dan cenderung membeli untuk kebutuhan pangan di masa pandemi.

V. KESIMPULAN

Simpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dengan uji paired sample t-test, dari harga saham PT. Agung Podomoro Land, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Demikian juga untuk volume transaksi saham PT. Agung Podomoro Land, Tbk. terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia dengan sesudah pengumuman. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Selain itu untuk return saham PT. Agung Podomoro Land, Tbk. terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia dengan sesudah pengumuman. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$.

Dengan adanya kasus covid-19 ini menyebabkan penjualan PT. Agung Podomoro Land, Tbk mengalami penurunan, yang berdampak juga dengan harga saham, volume transaksi dan return saham PT. Agung Podomoro Land, Tbk yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, bagi perusahaan sebaiknya merubah strategi untuk dapat meningkatkan penjualan di masa pandemic covid-19 ini, dengan lebih gencar melakukan penjualan secara online, mereview kembali harga property yang ditawarkan agar lebih bersaing dan sesuai dengan daya beli masyarakat di masa pandemic agar dapat lebih menarik minat masyarakat untuk membeli property sehingga penjualan dapat ditingkatkan. Peningkatan penjualan dan pendapatan akan dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham bisa naik kembali, volume transaksi saham meningkat karena menarik minat lebih banyak investor serta return saham yang diberikan dapat meningkat.

REFERENSI

- [1] Alia Tri Utami. 2018. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah Pada Pasar Modal Indonesia, Malaysia dan Korea Selatan Periode Krisis Ekonomi Global 2008. Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, Vol 2, (2), 2018.
- [2] Camelia(2020, April 9). Tangis Puluhan Karyawan Ramayana Depok Terkena PHK Akibat Corona. Dibaca April, 18, 2020, dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4222812/tangis-puluhan-karyawan-ramayana-depok-terkena-phk-akibat-corona>.
- [3] Chen, M.-P., Lee, C.-C., Lin, Y.-H., & Chen, W.-Y. (2018). "Did the S.A.R.S. epidemic weaken the integration of Asian stock markets? Evidence from smooth time-varying cointegration analysis." *Economic Research Ekonomiska Istraživanja*, 31(1), 908–926.
- [4] Fahmi, Irhan, dan Hadi. 2011. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.
- [5] Fahmi, I. 2012. Pengantar Pasar Modal. Bandung: ALFABETA, CV.



DOI: 10.52362/jisamar.v5i4.512

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [6] Fitria,T.A.,Afifudin,A.,&Junaidi,J.(2019). “Analisis Dampak Reverse Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018)”. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi,8(01).
- [7] Hartono,J.2018.“Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa”. BPFE-Yogyakarta.
- [8] Hezee, E. Analisis Teknikal : Volume Naik, Harga Turun.Diakses pada Mei, 5, 2020, dari<http://www.sahamgain.com/2019/08/analisis-teknikal-volume-naik-harga.html>.
- [9] Istiqoma, N. A. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Dengan Roi, Roe, Ocf Dan Eva Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- [10] Kadim, A., & Sunardi, N. (2018). Pengaruh analisa kesehatan dan kebangkrutan dengan pendekatan altman z-score terhadap harga saham Industri Konstruksi di Indonesia yang listing di BEI periode 2013-2017. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi),1(4).
- [11] Nurmasari, I. (2017). “Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014”. Jurnal Kreatif,5(1),112-131.
- [12] Nurmasari, I. (2018). “Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017”.Jurnal SEKURITAS (Saham,Ekonomi, Keuangan dan Investasi),2(1).
- [13] Sugiyono.2016.“Metode Penelitian Kombinasi. Penerbit Alfabeta”. Bandung.
- [14] Sunardi, N. (2018). Kinerja Perusahaan Pendekatan DuPont System Terhadap Harga Dan Return Saham (Perusahaan yang tergabung dalam Industri Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), 1(3).
- [15] Sunardi, N. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Multiplier Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017.INOVASI,6(1),58-73.
- [16] Sunardi, N., & Ula, L. N. R. (2017). Pengaruh BI Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jurnal Sekuritas: Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi,1(2),27-41.
- [17] Pande Widya Rahmadewi, Nyoman Abundanti. 2018. PENGARUH EPS, PER, CR, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018.
- [18] Wijaya, Andika dan Wida Peace Ananta. (2017). Hukum Bisnis Properti Indonesia. PT Grasindo : Jakarta.Darmawan, Dadan. 2009. Karya Dari Bisnis Properti. Katalog Dalam Ternitam (KDT) : Jakarta Selatan
- [19] Yahoo Finance. Diakses pada April, 18, 2020, dari <https://finance.yahoo.com/quote/RALS/history?p=RALS>

